



Transforming Financial Education: Preparing an Independent and Resilient Young Generation

Veta Lidya Delimah Pasaribu¹, Daffa Athaya Zakaria², Nur Asiyah Jamil³, Zahra Dwita Septiana⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: Vetao1889@unpam.ac.id

Abstract

Exploring the importance of financial education for the younger generation in facing the challenges of globalization and the digital era. The research was carried out at the Daarul Shafa Islamic Boarding School, Depok City, using a participatory-educational approach that included socialization, discussion, and financial simulation. The results show that before education, most students have a limited understanding of financial literacy. After participating in the activity, students show an increase in engagement, simple financial planning skills, and enthusiasm to apply the material learned. Some of the factors that affect financial literacy include family roles, school environment, social interactions, and individual character. This study emphasizes that financial education that starts early is very important to build the mindset, habits, and financial independence of the younger generation, and needs to be integrated into formal curricula, community programs, and the use of digital technology.

Keyword: *Financial education, financial literacy, young generation, digital era*

Abstrak

Mengeksplorasi pentingnya pendidikan keuangan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Shafa, Kota Depok, dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang mencakup sosialisasi, diskusi, dan simulasi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan, kemampuan merencanakan keuangan sederhana, dan antusiasme untuk menerapkan materi yang dipelajari. Beberapa faktor yang memengaruhi literasi keuangan meliputi peran keluarga, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan karakter individu. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang dimulai sejak dini sangat penting untuk membangun pola pikir, kebiasaan, dan kemandirian finansial generasi muda, serta perlu diintegrasikan dalam kurikulum formal, program komunitas, dan pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: *Pendidikan keuangan, literasi keuangan, generasi muda, era digital*

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, sangat penting untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi merupakan suatu keharusan bagi setiap individu yang ingin mencapai stabilitas dan keberhasilan dalam hidup mereka. Dengan semakin kompleksnya dunia keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi pasar, kebijakan ekonomi, dan perubahan gaya hidup, kemampuan untuk mengatur keuangan dan kekayaan yang dimiliki menjadi semakin krusial.

Setiap individu perlu memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup untuk mengatur keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan utang, hingga investasi yang bijak. Misalnya, seseorang yang mampu menyusun anggaran bulanan dengan baik akan lebih mudah menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan dapat mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi. Dengan demikian, mereka dapat membangun fondasi keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Seseorang yang setiap hari menghadapi masalah ekonomi cenderung memiliki pengetahuan lebih tentang keuangan. Mereka yang terbiasa mengelola anggaran rumah tangga atau berinvestasi di pasar saham, misalnya, akan lebih peka terhadap perubahan kondisi ekonomi dan dapat menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan pengalaman yang diperoleh dari tantangan sehari-hari, individu ini dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Hal ini sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik itu untuk membeli rumah impian, mempersiapkan pendidikan anak, atau menyiapkan dana pensiun yang cukup.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pengelolaan keuangan bukan hanya memberikan keuntungan kompetitif, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus belajar dan mengasah keterampilan keuangan mereka, baik melalui pendidikan formal, seminar, atau bahkan melalui pengalaman praktis sehari-hari. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam dunia yang terus berubah ini.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pendidikan Keuangan

Menurut OECD (2005) Pendidikan keuangan adalah proses di mana konsumen/investor meningkatkan pemahaman mereka tentang produk, konsep, dan risiko keuangan, melalui informasi, instruksi, dan saran yang objektif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Pendidikan keuangan merupakan upaya sistematis untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada individu agar mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif sepanjang siklus hidupnya (Lusardi, 2008). Jadi bisa

disimpulkan bahwa pendidikan Keuangan adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang keuangan kepada individu.

Bagi generasi muda, literasi keuangan sangat penting. Ini adalah tahap kehidupan di mana mereka mulai menghasilkan pendapatan dan membuat keputusan keuangan yang signifikan. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat menghindari kesalahan keuangan yang umum dan membangun dasar yang kuat untuk masa depan mereka. Pendidikan literasi keuangan harus dimulai sejak dini. Ini bisa dilakukan melalui kurikulum sekolah, program pelatihan, atau sumber daya online. Dengan memulai pendidikan literasi keuangan sejak dini, individu dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses secara finansial. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana mengatur pendapatan, pengeluaran, serta menyusun anggaran. Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang memahami cara dasar mengelola keuangan pribadi sehingga dapat menjalankan kehidupan finansial yang stabil dan terencana.

Pentingnya Pendidikan Keuangan Sejak Usia Muda

Literasi keuangan penting diajarkan sejak usia sekolah karena usia sekolah merupakan waktu yang tepat untuk pembentukan pola pikir dan kebiasaan. Masa sekolah merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, termasuk cara pandang terhadap pengelolaan keuangan. Usia sekolah dasar dan menengah adalah periode emas untuk menanamkan nilai-nilai finansial yang sehat. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami konsep nilai pertukaran. Mereka juga mulai membentuk perilaku dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijaksana.

Termasuk pengelolaan uang, tabungan, investasi dan konsep-konsep keuangan lainnya. Pentingnya literasi keuangan sejak dini bagi anak-anak tidak bisa diabaikan. Karena investasi pada pengetahuan keuangan pada usia muda akan membawa manfaat sampai mereka dewasa.

Transformasi Pendidikan Keuangan di Era Digital

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda mempelajari keuangan. Jika dulu pendidikan keuangan hanya diperoleh melalui buku teks atau pembelajaran konvensional, kini tersedia berbagai aplikasi pengelola keuangan, platform e-learning, hingga metode gamifikasi yang membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Teknologi ini tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam memahami konsep keuangan. Media sosial kini menjadi salah satu saluran utama penyebaran informasi keuangan. Banyak konten edukasi finansial yang disampaikan melalui video pendek, infografis, atau podcast sehingga mudah dipahami dan menjangkau audiens luas. Hal ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan literasi keuangan. Namun, di sisi lain, banyak juga informasi yang bersifat misleading atau mengandung promosi berlebihan, yang dapat memengaruhi keputusan finansial generasi muda.

Arus informasi yang begitu cepat sering kali membuat generasi muda kesulitan membedakan informasi yang valid dan yang keliru. Minimnya filter terhadap konten finansial dapat mendorong perilaku keuangan yang salah, misalnya ikut-ikutan tren investasi tanpa memahami risiko. Selain itu, tantangan lain adalah munculnya budaya instan yang membuat sebagian generasi muda kurang sabar dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan serta edukasi yang lebih terarah agar transformasi digital benar-benar memberikan manfaat optimal bagi peningkatan literasi keuangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Generasi Muda

Keluarga merupakan institusi pertama yang memperkenalkan anak pada konsep keuangan. Pola pengelolaan keuangan orang tua, baik yang bersifat positif maupun negatif, akan menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anak. Misalnya, orang tua yang membiasakan anak untuk menabung sejak kecil, memberi uang saku dengan aturan tertentu, atau melibatkan anak dalam perencanaan belanja rumah tangga akan menumbuhkan sikap disiplin dan kesadaran finansial. Sebaliknya, jika anak tumbuh di lingkungan keluarga yang konsumtif atau terbiasa berutang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, maka kemungkinan besar anak juga akan meniru pola tersebut. Dengan demikian, keluarga menjadi faktor utama yang membentuk fondasi literasi keuangan sejak dini.

Sistem pendidikan formal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan generasi muda. Sayangnya, literasi keuangan belum menjadi kurikulum wajib di banyak sekolah di Indonesia, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa cenderung terbatas. Beberapa lembaga pendidikan mulai memasukkan materi kewirausahaan atau manajemen sederhana, namun belum menyentuh secara mendalam keterampilan praktis seperti pengelolaan anggaran pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan. Pendidikan informal, seperti seminar, pelatihan, *workshop*, serta konten edukasi dari media digital, sering kali lebih aplikatif dan langsung menyasar kebutuhan anak muda. Oleh karena itu, kombinasi pendidikan formal dan informal menjadi penting agar generasi muda memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keuangan.

Lingkungan sosial juga memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku keuangan generasi muda. Tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*) sering kali membuat anak muda merasa perlu mengikuti gaya hidup tertentu, seperti membeli barang bermerek, nongkrong di tempat mahal, atau mengikuti tren konsumsi terbaru. Budaya konsumtif ini semakin diperkuat dengan penetrasi media sosial yang mempromosikan gaya hidup instan dan kemewahan. Di sisi lain, lingkungan yang mendukung perilaku hemat, produktif, serta mendorong kegiatan wirausaha dapat membentuk generasi muda yang lebih bijak dalam mengelola keuangan. Faktor sosial ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya masalah pengetahuan, tetapi juga erat kaitannya dengan norma, kebiasaan, dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Selain faktor eksternal, kondisi psikologis dan karakter individu juga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Misalnya, individu dengan tingkat kontrol diri (*self-control*) yang tinggi cenderung lebih mampu menahan keinginan konsumtif dan fokus pada tujuan jangka panjang, seperti menabung atau berinvestasi. Sebaliknya, individu yang cenderung

impulsif lebih rentan melakukan pembelian tanpa perencanaan. Faktor kepribadian, motivasi, dan pengalaman masa lalu turut menentukan bagaimana seseorang mengelola uang dan merespons risiko finansial.

Strategi dan Inovasi dalam Pendidikan Keuangan

Salah satu strategi yang paling efektif adalah memasukkan materi pendidikan keuangan ke dalam kurikulum formal di sekolah. Dengan cara ini, anak-anak sejak dini dapat memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, mengatur anggaran, memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, hingga mengenal instrumen investasi sederhana. Pendidikan berbasis kurikulum memberikan landasan teoretis sekaligus pembiasaan praktik yang konsisten. Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Jepang, telah menerapkan pendidikan keuangan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum wajib, sehingga generasi mudanya terbiasa dengan konsep literasi finansial sejak kecil.

Selain jalur formal, pendidikan keuangan juga dapat dikembangkan melalui program berbasis komunitas, seperti pelatihan kewirausahaan, workshop literasi keuangan, atau pendampingan usaha kecil bagi anak muda. Kegiatan semacam ini memungkinkan generasi muda belajar secara langsung tentang bagaimana mengelola modal, mencatat transaksi, serta memahami risiko dan keuntungan dalam berwirausaha. Program berbasis komunitas bersifat praktis dan partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan aktif sekaligus memperkuat nilai kemandirian dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Strategi inovatif lain adalah penggunaan simulasi dan permainan (*financial games*) sebagai media pembelajaran. Melalui simulasi, peserta dapat mempraktikkan pengambilan keputusan finansial dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata, misalnya mengatur anggaran rumah tangga, memilih instrumen investasi, atau merencanakan dana pendidikan. Metode permainan ini membuat proses belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah diterima generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, pendekatan *gamifikasi* terbukti meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu memahami konsekuensi dari setiap keputusan finansial.

METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif-edukatif yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui peningkatan pemahaman isu-isu terkait uang. Metode ini dipilih sebagai solusi terhadap tantangan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, menabung, serta mengenali instrumen keuangan sederhana di tengah arus globalisasi dan budaya konsumtif digital. Masalah ini teridentifikasi melalui hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa siswa Pondok Pesantren Daarul Shafa di Kota Depok, Jawa Barat, belum menerima edukasi keuangan secara sistematis baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan tambahan. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Kunjungan/survei ke lokasi Pondok Pesantren Daarul Shafa;

- b. Koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Daarul Shafa terkait waktu pelaksanaan dan sasaran peserta; dan
 - c. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi interaktif.
2. Tahap Pelaksanaan

Seluruh rangkaian acara program PKM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Shafa. Kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk sosialisasi. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas, alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dalam bentuk seminar interaktif di sekolah;
 - b. Pemaparan materi tentang pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, dan dasar-dasar investasi; dan
 - c. Diskusi kelompok dan simulasi keuangan.
3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Yang dilakukan pada saat evaluasi sebagai berikut:

- a. Kumpulkan Umpan Balik: Ambil umpan balik dari peserta, pembicara, dan panitia melalui survei atau wawancara.
- b. Analisis Data: Tinjau hasil monitoring untuk mengevaluasi efektivitas seminar, aspek teknis, dan kepuasan peserta.
- c. Observasi langsung untuk menilai implementasi program yang di buat.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa/i Pondok Pesantren Daarul Shafa dan pihak sekolah. Selanjutnya, waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekolah SMK Pondok Pesantren Daarul Shafa, Kota Depok-Jawa Barat.

RESULTS

Hasil analisis tentang tingkat pemahaman siswa terkait dengan konsep-konsep pendidikan keuangan mengungkapkan beberapa temuan signifikan. Pada tahap awal, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep pendidikan keuangan. Namun, setelah di berikan pemahaman materi tentang pendidikan keuangan, mereka menunjukkan beberapa kemajuan seperti:

1. Siswa lebih aktif dalam berpendapat tentang konsep pendidikan keuangan seperti bertanya bagaimana cara mengelola uang saku mereka, berinvestasi, dan merencanakan masa depan keuangan mereka.
2. Siswa juga mampu untuk membuat perencanaan keuangan mereka melalui tugas yang diberikan.

3. Siswa sangat antusias dalam memahami materi yang disampaikan dan juga dapat diaplikasikan secara praktis di kehidupan sehari-hari oleh mereka.

DISCUSSION

Tantangan dan Peluang

Tantangan yang dihadapi anak SMK sederajat dalam pemahaman pendidikan keuangan, meliputi:

1. Para siswa masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep-konsep pendidikan keuangan, perencanaan keuangan, dan investasi.
2. Belum adanya kurikulum formal yang membahas tentang pendidikan keuangan di sekolah.
3. Keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung program pendidikan keuangan masih sangat rendah.

Peluang yang dapat dioptimalkan meliputi:

1. Upaya pemerintah dalam mendorong pendidikan keuangan melalui kurikulum nasional dan berbagai program perencanaan pendidikan keuangan.
2. Pengembangan program berbasis komunitas, seperti pelatihan yang terintegrasi dengan literasi keuangan, *workshop* literasi keuangan, atau pendampingan usaha kecil bagi anak muda.
3. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan universitas untuk mendukung pelatihan dan pengembangan program melalui aksi nyata.



Gambar 1. Sesi Pemaparan materi

CONCLUSION

Pendidikan keuangan sangat penting bagi setiap individu, terutama generasi muda, agar dapat mencapai stabilitas dan keberhasilan finansial di era globalisasi. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan anggaran, utang, dan investasi,

harus diajarkan sejak dini karena masa sekolah adalah waktu yang tepat untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan yang sehat.

Meskipun kemajuan teknologi digital menawarkan berbagai peluang baru untuk pendidikan keuangan melalui aplikasi, e-learning, dan media sosial, ada juga tantangan seperti risiko informasi yang keliru dan budaya instan yang dapat memengaruhi keputusan finansial. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan generasi muda meliputi:

1. Keluarga: Pola pengelolaan keuangan orang tua menjadi contoh nyata bagi anak-anak.
2. Sistem Pendidikan Formal: Kurikulum yang belum menjadikan literasi keuangan sebagai mata pelajaran wajib menjadi kendala.
3. Lingkungan Sosial: Tekanan dari teman sebaya sering kali mendorong perilaku konsumtif.
4. Karakter Individu: Tingkat kontrol diri dan motivasi seseorang juga sangat berperan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di Pondok Pesantren Daarul Shafa memiliki pemahaman terbatas tentang keuangan sebelum mengikuti program sosialisasi. Namun, setelah diberikan materi, mereka menjadi lebih aktif bertanya, mampu membuat perencanaan keuangan, dan antusias dalam mengaplikasikan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial siswa.



Gambar 2. Sesi Pemaparan materi

REFERENCES

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Fahruqi, Muhammad Nur, and Mina Wati Dewi. 2025. "Literasi Manajemen Keuangan Bagi Pelajar Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di MA Miftahul Ulum" 5 (1): 12–20.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Hartini, N. (2019). *Pelecehan emosional dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 134–145.
- Indriyanti, R. (2021). *Cyberbullying dan pelecehan emosional di kalangan pelajar: Studi kasus di SMA se-DKI Jakarta*. *Jurnal Penelitian Konseling dan Bimbingan*, 6(1), 45–56.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

- Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.
- Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.
- Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.
- Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.
- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.
- Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220
- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan nasional kesehatan jiwa remaja 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Nurhayati, I. D., & Prasetyo, B. (2020). Hubungan antara pelecehan emosional dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 67-78.
- Rahmawati, Y. (2022). Pentingnya edukasi kesehatan mental di sekolah: Strategi pencegahan pelecehan emosional pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 7(1), 23-34.
- Saputra, A., & Fitriani, D. (2021). Bentuk-bentuk pelecehan emosional di lingkungan sekolah dan upaya pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201-210.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah: Temuan survei nasional 2021*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>

Kusumawati, Astrian, Faqih Ulil Abshor, Prima Ratna sari, Ariza Arisandi, Chamelia Putri, and Novia Tri Hapsari. 2025. Transformasi Pendidikan Ekonomi Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Dan Digitalisasi Berkelanjutan. Edited by Tri Astari. Edupedia Publisher.

Nur, Sulistiawati. 2025. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MUDA DI KELURAHAN BENJALA KECAMATAN BONTOLAHIRI KABUPATEN BULUKUMBA." Sustainability (Switzerland) 11 (1): 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/><https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208><http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005><https://ww>.

Rambe, Khoirunnisa Fadilla. 2024. "Pentingnya Pendidikan Ekonomi Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global." Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance 2 (2): 21–29. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.395>.

Rasyid, Harun. 2015. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." Jurnal Pendidikan Anak 4 (1): 565–81. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

Rosmiati, W Trisnawati, P T Aryanti, and Anwar. 2023. "Transformasi Konsep Entrepreneurship Dalam Pendidikan Di Era Digital." Jurnal Tunas Pendidikan 6 (1): 294–304.

Yuangga, Kharisma Danang. 2023. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda Untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital." JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (6): 4507–17. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2410>.